

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENANGANAN CEDERA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN NGASEM

Bima Ilham Wiraparatama ^{1 *}, Wing Prasetya Kurniawan ², Sugito ³

¹²³Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kediri, 64293, Indonesia.

* Coresponding Author. E-mail: bimailhamm@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the results of the observation of researchers, in PJOK learning in one of the public elementary schools in Ngasem sub-district, there are PJOK teachers who are wrong in handling injuries. The problem in this study is how the level of understanding of PJOK teachers on injury handling in public elementary schools in Ngasem sub-district. This study uses quantitative descriptive research techniques, the sampling used is using saturated sampling techniques, with all populations used as samples, the number of samples is 17 with data collection techniques using questionnaire techniques.

The conclusion of this study is that the level of understanding of public elementary school pjok teachers in ngasem sub-district is in the very good category with the average result of the data obtained is 28.70. Based on the conclusion, suggestions can be recommended, namely: (1) For teachers in learning can carry out safe learning for students. Also provide insight to students about handling injuries in accordance with one of the teacher's duties, namely the teacher as a facilitator. (2) Schools should provide adequate and safe facilities and infrastructure for students. (3) For other researchers who are interested in examining the level of understanding of pjok teachers about handling injuries, they should conduct research on handling injuries associated with other elements and a larger number of samples.

Keywords: Understanding, Teachers, Injury Management

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan peneliti, pada pembelajaran PJOK di salah satu sekolah dasar negeri kecamatan Ngasem, terdapat guru PJOK yang salah dalam penanganan cedera. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penanganan cedera di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngasem. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif, pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik sampling jenuh, dengan semua populasi digunakan sebagai sampel, jumlah sampel sebanyak 17 dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran angket/kuesioner.

Kesimpulan penelitian ini adalah tingkat pemahaman guru pjok sekolah dasar negeri di kecamatan ngasem masuk dalam kategori sangat baik dengan hasil rerata dari data yang diperoleh adalah 28,70. Berdasarkan kesimpulan dapat direkomendasikan saran yaitu: (1) Untuk guru dalam pembelajaran dapat melaksanakan pembelajaran yang aman untuk siswa. Juga memberi wawasan kepada siswa tentang penanganan cedera sesuai dengan salah satu tugas guru yaitu guru sebagai fasilitator. (2) Untuk pihak sekolah sudah seharusnya memberikan sarana dan prasarana yang memadai serta aman untuk siswa. (3) Untuk peneliti lain yang berminat untuk meneliti tingkat pemahaman guru pjok tentang penanganan cedera hendaknya melakukan penelitian tentang penanganan cedera dihubungkan dengan unsur lainnya serta lebih banyak jumlah sampelnya.

Kata kunci: Pemahaman, Guru, Penanganan Cedera

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan tempat untuk membantu perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang (Iswanto & Widayati, 2021). Pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang mata pelajaran yang ada di setiap tingkat pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa, mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran pendidikan jasmani penting terutama bagi anak dalam usia perkembangan dan pertumbuhan, oleh karena itu pendidikan jasmani diberikan kepada semua tingkat, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas karena pada masa tersebut anak sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan, yang diharapkan dengan adanya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah adalah dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal.

Pembelajaran pendidikan jasmani memberi siswa kesempatan untuk melakukan aktivitas jasmani, bermain, bergerak, serta berolahraga, akan tetapi tetap dalam pengawasan guru supaya mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang telah diharapkan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan perencanaan serta strategi pembelajaran yang benar pula untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan ada risiko yang terjadi pada saat aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan, risiko tersebut adalah cedera pada siswa. Tidak jarang siswa melakukan kesalahan atau lalai saat melakukan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani yang mengakibatkan terjadinya cedera.

Guru pendidikan jasmani sudah seharusnya mengetahui bagaimana cara menangani cedera karena guru pendidikan jasmani pasti tidak jauh dari yang namanya berolahraga dan aktivitas fisik yang bisa saja terjadi cedera pada saat melakukan aktivitas tersebut, akan tetapi jika guru kurang mengerti dan kurang memahami bagaimana cara menangani cedera yang tepat maka akan mengakibatkan cedera yang sebenarnya dapat ditangani, malah bertambah parah karena salah dalam penanganan cedera yang diakibatkan oleh kurang mengertinya guru pendidikan jasmani tentang bagaimana cara menangani cedera tersebut. Guru pendidikan jasmani perlu mengetahui dan memahami tentang penanganan pertama cedera pada siswa yang tepat, sebab apabila salah dalam penanganan maka akan memperparah cedera yang dialami oleh siswanya, ada beberapa metode untuk penanganan pada cedera. Penanganan pertama pada cedera khususnya pada saat mata pelajaran PJOK berlangsung merupakan tanggung jawab dari seorang guru PJOK.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, pada saat proses pembelajaran PJOK di salah satu sekolah dasar negeri kecamatan Ngasem bahwa terdapat guru PJOK yang masih salah dalam penanganan cedera pada siswa, kesalahan tersebut terjadi pada saat ada siswa yang kakinya terkilir yang seharusnya penanganannya adalah bisa menggunakan metode *RICE*, akan tetapi guru

PJOK tersebut malah mengoleskan sesuatu yang panas seperti balsem pada area yang cedera. Dengan mengerti dan pahamnya guru pendidikan jasmani mengenai penanganan cedera, diharapkan dapat membantu untuk menangani masalah cedera ini agar cedera yang dialami oleh siswa tidak bertambah parah, penanganan yang tepat dari guru akan membantu mempercepat proses penyembuhan cedera, akan tetapi apabila dalam melakukan penanganan cedera salah maka akan memperparah dan memperlambat proses penyembuhan cedera. Dengan melihat permasalahan yang ada membuat penulis untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penanganan cedera di Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan Ngasem.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif, Menurut Sudjana dan Ibrahim dalam (Jayusman & Shavab, 2020) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk dapat mendeskripsikan sebuah gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Haqul dalam (Nasution, 2017) variabel dependen (terpengaruh) adalah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan Variabel independen (mempengaruhi) adalah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah penanganan cedera di sekolah, sedangkan variabel bebasnya adalah tingkat pemahaman guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngasem.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se-kecamatan ngasem yang berjumlah 18 orang. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan untuk penelitian adalah menggunakan teknik sampling jenuh, sampling jenuh adalah semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (*Prista Maya Dewi 1, Pristiyono 2*, 2016). Di sini peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel karena peneliti merasa mampu untuk dapat melaksanakan penelitian dengan semua jumlah populasi yang ada yaitu yang berjumlah 18 orang guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri di kecamatan ngasem sebagai sampel. Akan tetapi peneliti juga mengajar di salah satu sekolah dasar negeri kecamatan ngasem, maka dari itu melalui pertimbangan dan bimbingan dari dosen pembimbing maka diputuskan bahwa jumlah sampel berkurang satu, jadi yang akan menjadi sampel berjumlah 17 orang guru.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk dapat melaksanakan sebuah kegiatan penelitian terutama untuk pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi, dsb. (Nenden Dahliawati, 2022). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri dari beberapa pernyataan, kemudian guru

pendidikan jasmani tinggal memilih jawaban. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang di dalamnya terdapat beberapa pernyataan yang jawabannya menggunakan skala guutman atau dikotomi.

Menurut Sugiyono dalam (Ningrum, 2020) menyatakan bahwa data interval yang hanya terdiri dari dua interval yaitu “ya” dan “tidak”. Jadi dalam penelitian ini instrumen penelitiannya menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri dari 30 pernyataan dan terdapat dua alternatif jawaban yang kemudian diisi oleh responden, responden tinggal mengisi dengan tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Untuk mengukur hasil dari penelitian tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penanganan cedera di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngasem menggunakan skoring yang dimana responden yang menjawab dari pernyataan dalam kuesioner dengan benar mendapatkan nilai 1, dan yang salah mendapatkan nilai 0. Penelitian ini menggunakan skala guutman karena peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas dari responden mengenai pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian (Pramesti & Rosmiati, 2021)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu guru pjok sekolah dasar se-kecamatan ngasem kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik angket (kuesioner). Sedangkan cara pengambilan datanya adalah dengan cara sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun butir-butir pertanyaan pada angket berdasarkan kisi-kisi
- 2) Mencetak angket sesuai dengan jumlah responden yang dituju.
- 3) Peneliti memberikan angket kepada responden serta menjelaskan bagaimana cara mengisi angket tersebut.
- 4) Dalam pengumpulan data pada tes tingkat pemahaman disajikan dalam tes benar salah dengan dua alternatif jawaban yaitu : B (benar) dan S (salah). Cara menjawab responden adalah dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sudah tersedia.
- 5) Responden mengisi angket yang diberikan oleh peneliti.

Angket dikumpulkan kepada peneliti setelah diisi oleh responden.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskriptif dengan presentase yang bertujuan untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penanganan cedera di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngasem. Berikut langkah-langkah yang dilakukan:

1. Memberikan skor pada tiap responden pada setiap butir soal yang dikerjakan.
2. Menjumlahkan skor responden pada tiap-tiap butir
3. Membuat presentase.

Teknik penghitungan nilai dalam angket dalam penelitian ini menggunakan presentase, dengan memakai rumus dari Anas Sudijono yang dikutip oleh (Mengajar et al., 2021).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Sedangkan untuk pengkategorian pada skor dibuat dengan kriteria menggunakan rumus menurut Anas Sudijono dalam (Febrianta & Fauzan, 2019).

Tabel 1. *Kriteria Pengkategorian*

No.	Rentang Norma	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$X < M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian tingkat pemahaman guru pjok terhadap penanganan cedera di sekolah dasar negeri se-kecamatan ngasem yang telah diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan teknik penskoran apabila menjawab dengan benar akan mendapat skor 1, sedangkan apabila jawaban salah akan mendapat skor 0.

Untuk rerata dari data yang diperoleh adalah 28,70, sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 1,53. Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan data sesuai dengan rumus pengkategorian yang sudah dibagi menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, sedang, kurang, sangat kurang.

Hasil analisis dari data yang sudah diperoleh, nilai paling tinggi atau maksimum adalah 30 dan nilai terendah atau minimum adalah 24. Sebanyak 6 responden dapat menjawab 30 pernyataan dengan

benar atau 35% termasuk dalam kategori sangat baik, 5 responden dapat menjawab 29 pernyataan dengan benar atau 29% termasuk dalam kategori sangat baik, 4 responden dapat menjawab 28 pernyataan dengan benar atau 24% termasuk dalam kategori sangat baik, 1 responden dapat menjawab 27 pernyataan dengan benar atau 6% termasuk dalam kategori sangat baik, 1 responden dapat menjawab 24 pernyataan dengan benar atau 6% termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil dari analisis data pada penelitian tingkat pemahaman guru pjok terhadap penanganan cedera di sekolah dasar negeri se-kecamatan ngasem termasuk dalam kategori sangat baik karena dari hasil rerata keseluruhan sebesar 28,70 yang terletak pada rentang norma $X > 23,9$.

Pada penelitian ini tidak memerlukan hipotesis, karena menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi dalam (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) berpendapat bahwa melalui penelitian tipe deskriptif, peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis.

Guru pjok sekolah dasar negeri di kecamatan ngasem mempunyai tingkat pemahaman tentang penanganan cedera sangat baik, ini menunjukkan bahwa guru pjok saat pelaksanaan pembelajaran pjok di sekolahnya masing-masing apabila terdapat siswa yang mengalami cedera guru pjok sekolah dasar negeri di kecamatan ngasem dapat menangani cedera tersebut dengan benar, dikarenakan pembelajaran pjok yang berkaitan dengan aktivitas fisik dalam pembelajarannya oleh karena itu pada pembelajaran pjok sangat mungkin terjadi cedera pada siswa.

Sebagai tenaga pendidik memiliki berbagai kemampuan yang baik dalam berbagai bidang memang sudah seperti menjadi keharusan, termasuk memiliki pemahaman dan kemampuan dalam penanganan cedera dalam pembelajaran pjok di sekolah. Oleh sebab itu guru pendidikan jasmani sudah selayaknya memiliki pemahaman yang baik dalam penanganan cedera, guru pendidikan jasmani bertanggung jawab penuh dalam kegiatan pembelajaran pjok disekolah yang berhubungan dengan aktivitas fisik yang erat kaitannya dengan cedera. Pemahaman tentang cedera yang dikuasai oleh tenaga pendidik/seorang guru pendidikan jasmani merupakan hal yang sangat penting karena mengingat risiko yang terdapat dalam pembelajaran pjok yang banyak menggunakan aktivitas fisik.

Bukan hanya pada saat pembelajaran pjok saja akan tetapi saat siswa bermain pada waktu luang di sekolah, seperti pada saat siswa bermain sebelum jam masuk sekolah, saat jam istirahat, dan pada saat sepulang sekolah yang berisiko terjadi cedera, terlebih lagi pada usia anak sekolah dasar yang pada masa usianya anak sedang dalam aktivitas fisik dan interaksi terhadap lingkungan tinggi, oleh karena itu pemahaman tentang cedera hendaknya dikuasai oleh guru pendidikan jasmani mengingat risiko terjadinya cedera di lingkungan sekolah.

Tabel 2. Hasil Frekuensi Kategorisasi Tingkat Pemahaman Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngasem

No.	Rentang Norma	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 23,9$	Sangat Baik	17	100%
2	$22,46 \leq X < 23,9$	Baik	0	0%
3	$20,94 \leq X < 22,46$	Sedang	0	0%
4	$19,41 \leq X < 20,94$	Kurang	0	0%
5	$X < 19,41$	Sangat Kurang	0	0%
JUMLAH			17	100%

Guru pjok sekolah dasar negeri di kecamatan ngasem mempunyai tingkat pemahaman tentang penanganan cedera sangat baik, ini menunjukkan bahwa guru pjok saat pelaksanaan pembelajaran pjok di sekolahnya masing-masing apabila terdapat siswa yang mengalami cedera guru pjok sekolah dasar negeri di kecamatan ngasem dapat menangani cedera tersebut dengan benar, dikarenakan pembelajaran pjok yang berkaitan dengan aktivitas fisik dalam pembelajarannya oleh karena itu pada pembelajaran pjok sangat mungkin terjadi cedera pada siswa.

Sebagai tenaga pendidik memiliki berbagai kemampuan yang baik dalam berbagai bidang memang sudah seperti menjadi keharusan, termasuk memiliki pemahaman dan kemampuan dalam penanganan cedera dalam pembelajaran pjok di sekolah. Oleh sebab itu guru pendidikan jasmani sudah selayaknya memiliki pemahaman yang baik dalam penanganan cedera, guru pendidikan jasmani bertanggung jawab penuh dalam kegiatan pembelajaran pjok disekolah yang berhubungan dengan aktivitas fisik yang erat kaitannya dengan cedera. Pemahaman tentang cedera yang dikuasai oleh tenaga pendidik/seorang guru pendidikan jasmani merupakan hal yang sangat penting karena mengingat risiko yang terdapat dalam pembelajaran pjok yang banyak menggunakan aktivitas fisik.

Bukan hanya pada saat pembelajaran pjok saja akan tetapi saat siswa bermain pada waktu luang di sekolah, seperti pada saat siswa bermain sebelum jam masuk sekolah, saat jam istirahat, dan pada saat sepulang sekolah yang berisiko terjadi cedera, terlebih lagi pada usia anak sekolah dasar yang pada masa usianya anak sedang dalam aktivitas fisik dan interaksi terhadap lingkungan tinggi, oleh karena itu pemahaman tentang cedera hendaknya dikuasai oleh guru pendidikan jasmani mengingat risiko terjadinya cedera di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru pjok sekolah dasar negeri yang berada di kecamatan ngasem memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik. Dengan seluruh responden masuk dalam kategori sangat baik karena nilai dari semua responden lebih dari 23,9 sesuai dengan tabel pengkategorian. Dengan rincian 6 responden dapat menjawab 30 pernyataan dengan benar, 5 responden dapat menjawab 29 pernyataan dengan benar, 4 responden dapat menjawab 28 pernyataan dengan benar, 1 responden dapat menjawab 27 pernyataan dengan benar atau 6%, 1 responden dapat menjawab 24 pernyataan dengan benar atau 6%.

Peneliti mengajukan beberapa saran setelah melakukan penelitian, berikut adalah saran-saran dari peneliti:

1. Guru

Dalam pembelajaran dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik dan aman untuk siswa. Selain itu tidak lupa juga memberi wawasan kepada siswa tentang penanganan cedera dengan benar sesuai dengan salah satu tugas guru yaitu guru sebagai fasilitator.

2. Sekolah

Pihak sekolah sudah seharusnya memberikan sarana dan prasarana yang memadai serta aman untuk siswa, serta memberikan fasilitas atau perlengkapan untuk penanganan cedera.

3. Peneliti Lain

Untuk peneliti lain yang berminat untuk meneliti tingkat pemahaman guru pjok tentang penanganan cedera hendaknya melakukan penelitian tentang penanganan cedera dihubungkan dengan unsur lainnya serta lebih banyak jumlah sampelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianta, Y., & Fauzan, A. (2019). Hambatan Komunikasi Guru Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd Negeri Se-Kecamatan Kembaran. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 27. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v11i1.5982>
- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 27(1), 13–17. <https://doi.org/10.21831/majora.v27i1.34259>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Mengajar, D., Smp, D. I., & Kubu, N. (2021). *PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 10 NOMOR 1 FEBRUARI 2021 OPTIMIZING THE COACHING TO IMPROVE TEACHERS ' DISCIPLINE IN TEACHING AT SMP NEGERI 2 KUBU BABUSSALAM ROKAN HILIR REGENCY OPTIMALISASI PEMBINAAN UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN GURU*. 10, 235–242.
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>
- Nenden Dahliawati. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul Singkatan Pada Siswa Aliyah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 168–172.

<https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i3.580>

Ningrum, L. P. (2020). Hubungan Pola Asuh Tipe Penelantar Dengan Hambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(01), 10–20.

Pramesti, D., & Rosmiati, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Dagusibu Obat ditengah Pandemi Covid-19 di Klinik Rita Medika Cisirung Periode April-Mei 2021. *Jurnal Sosial Sains*, 1(11), 1377–1385. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i11.251>

Prista Maya Dewi 1 , Pristiyono 2. (2016). 3(2).

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Metode Penelitian. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. https://www.researchgate.net/profile/Cut-Zellatifanny/publication/332168438_TIPE_PENELITIAN_DESKRIPSI_DALAM_ILMU_KOMUNIKASI/links/5f8ea114a6fdccfd7b6e9d1a/TIPE-PENELITIAN-DESKRIPSI-DALAM-ILMU-KOMUNIKASI.pdf